

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai penafsiran KH. Bisri Mustofa tentang ayat-ayat jihad dalam kitab Tafsir Al-Ibriz yang berjumlah 28 ayat dalam konteks perjuangan, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. KH. Bisri Mustofa adalah ulama Nusantara yang terkenal moderat dan mengedepankan kemaslahatan umat. Hal ini penulis mencoba menyandingkan dengan ayat-ayat jihad yang KH. Bisri Mustofa tafsirkan. Secara definisi KH. Bisri Mustofa tidak menjelaskan secara jelas arti dari kata jihad, jika melihat dari beliau menafsirkan terlihat sisi kelembutan kehati-hatian dalam menafsirkan ayat-ayat jihad. Namun setiap kata jihad yang terdapat pada ayat Al-Qur'an tidak selalu dikomentari langsung secara apa adanya (sesuai teks Al-Qur'an) oleh KH. Bisri Mustofa. Akan tetapi ada beberapa ayat yang menyinggung kata jihad beliau jelaskan seperti apa adanya sesuai situasi dan kondisi turunya ayat, sedangkan pada ayat-ayat yang lain, ia hanya menjelaskan ayat tersebut secara global (sesuai teks Al-Qur'an) yaitu dengan kata jihad (segala makna atau arti). Meskipun demikian, dapat diidentifikasi bagaimana makna jihad pada ayat yang tidak dijelaskan secara detail maknanya, yakni dengan cara menganalisa hubungan antar ayat dan rangkaian keterangan KH. Bisri Mustofa terhadap ayat-ayat tersebut. sekalipun situasi dan kondisi ketika turunya ayat jihad dalam keadaan perang. Oleh sebab itu KH. Bisri Mustofa lebih banyak menafsirkan kata jihad dengan kata aslinya yaitu jihad sesuai teks Al-Qur'an, dengan maksud bisa memunculkan semua makna yang terkandung dalam kata jihad sesuai situasi dan kondisi yang terdapat dalam masyarakat.
2. Implementasi pemaknaan jihad dalam kehidupan beragama di era globalisasi pada dasarnya, jihad dalam ajaran Islam bukan merupakan tujuan utama (*ultimate goal*), tapi hanya merupakan salah satu sarana

(*wasilah*) dakwah Islam. Sebagai bagian dari dakwah Islam, maka jihad menurut KH. Bisri Mustofa implementasinya dalam kehidupan beragama harus memenuhi prinsip-prinsip dakwah seperti prinsip toleran, prinsip tolong menolong dan prinsip ibadah sesuai konsep dan makna jihad KH. Bisri Mustofa.

B. SARAN

Demi peningkatan dan perbaikan yang ada dalam memahami hasil karya orang lain, yang bahasa Tafsir tersebut hanya dapat dipahami betul bagi orang-orang yang bisa dan lancar berbahasa Jawa. Karena tujuan utama munculnya karya-karya KH. Bisri Mustofa ditujukan untuk beberapa kalangan santri tersebar di pulau Jawa. Untuk memudahkan memahami dan menyelami lautan makna yang terkandung dalam Al-Qur'an. Sebaliknya, jika pembaca tidak mengerti dan tidak memahami bahasa yang digunakan dalam menyampaikan hasil karya Tafsir yang berbahasa Jawa maka di pandang perlu membutuhkan adanya alih bahasa dari Jawa ke Indonesia. Dengan harapan, mampu memahami dan menyelami isi yang terkandung dalam Tafsir Al-Ibriz.